

# **PROGRAM LITERASI MEMBACA PERPUSTAKAAN ALAM DI DESA MERGOSONO BUAYAN KEBUMEN**

## ***PERPUSTAKAAN ALAM READING LITERATION PROGRAM IN MERGOSONO BUAYAN KEBUMEN***

Oleh: Ferdian Septiawan, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, FIP, UNY

[ferdianseptiawan91@gmail.com](mailto:ferdianseptiawan91@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan program literasi membaca Perpustakaan Alam. 2) mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi program literasi membaca. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek pengelola Perpustakaan Alam, peserta program literasi membaca dan masyarakat Desa Mergosono. Metode Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, teknik observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perpustakaan Alam memiliki program literasi membaca yang didalamnya mencakup kegiatan kelas membaca, kelas bermain, kelas inspirasi dan kelas karya untuk meningkatkan literasi dalam menjalankan fungsinya sebagai Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Penyelenggaraan program literasi membaca dilaksanakan dengan tiga tahap, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. 2) faktor yang mendukung dan menghambat program literasi Perpustakaan Alam meliputi faktor internal dan eksternal. Yaitu kemauan anak; mengikuti program literasi, pengelola dan sang inspirasi yang kompeten, dukungan orang tua serta suasana dan sarana yang mendukung pembelajaran. Faktor penghambat meliputi kurangnya koleksi buku yang berkaitan dengan program dan terbatasnya anggaran dana operasional kegiatan.

Kata Kunci : Program, literasi membaca, Taman Bacaan Masyarakat.

### **Abstract**

*This research tries to: 1) describe the reading literacy program in Perpustakaan Alam. 2) Describe the factors that influence the literacy reading program. This study used a qualitative descriptive method with the subject by administrator of Perpustakaan Alam, participants in the reading literacy program and the people of Mergosono Village. Methods of data collection using interview techniques, observation techniques and study documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation and conclusions. The results showed that: 1) Perpustakaan Alam has a literature reading program that involves reading classes, play classes, inspirational classes and work classes to improve literacy in carrying out its functions as a community library. The program of reading literacy organizers was carried out with three shelves, planning, implementing and evaluating 2) Supporting and inhibiting programs of the Perpustakaan Alam Literacy program support internal and external factors. enthusiastic about the participants in the activity, competent managers and sang inspirasi, parental support and facilities that support learning. Inhibiting factors include the lack of collection of books related to the program and the limited operational budget.*

*Keywords: Program, Reading Literacy, Community Library*

## PENDAHULUAN

Membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999:72) adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Membaca menjadi suatu ketrampilan yang sangat penting untuk dimiliki seseorang di era yang semakin maju ini. Karena hidup di era modern ini akan semakin membuat kita tertinggal ketika kita tidak aktif mencari informasi. Melalui membaca seseorang dapat menggali informasi, pengetahuan, memperkaya pengalaman, wawasan, dan mempelajari segala sesuatu. Selain itu dengan membaca akan membuka cakrawala pemikiran seseorang. Dengan membaca seseorang dapat melakukan refleksi sehingga budaya membaca tidak hanya terarah pada budaya hiburan semata melainkan kepada budaya intelektual. Data indeks Aktivitas Literasi Membaca (2019:57) menunjukkan Dari total 34 provinsi yang ada di Indonesia hanya 9 provinsi yang masuk dalam kategori aktivitas literasi sedang, sisanya sebanyak 24 provinsi masuk kategori rendah dan 1 provinsi masuk dalam kategori sangat rendah.

Ada beberapa pihak yang seharusnya terlibat dalam peningkatan minat baca dan literasi, yakni pemerintah, perpustakaan, pustakawan dan masyarakat (Nafisah, 2014:70). Pemerintah sejak tahun 2016 melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menggiatkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) sebagai bagian dari implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Layaknya suatu gerakan, pelaku GLN tidak

didominasi oleh jajaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tetapi digiatkan pula oleh para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, dan kementerian/ lembaga lain. Dengan adanya Gerakan Literasi Nasional ini diharapkan dapat menjadi pendukung bagi semua kalangan untuk berperan aktif menumbuhkan budaya literasi.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018:3). merupakan lembaga atau tempat yang menyediakan bahan bacaan atau bahan pustaka sebagai sumber informasi dan pengetahuan serta menyelenggarakan program yang mengembangkan minat dan budaya baca dan literasi masyarakat Adanya taman bacaan ini juga akan semakin menjangkau pelosok desa di Indonesia.

Menurut Sutarno (2006:33) sebuah taman bacaan masyarakat (TBM) dibentuk atau dibangun berfungsi sebagai: a) Menjadi tempat mengumpulkan atau menghimpun informasi, artinya taman bacaan masyarakat (TBM) mempunyai kegiatan untuk mengoleksi informasi secara terus-menerus mengikuti perkembangan zaman, b) Sebagai tempat mengolah atau memproses semua bahan pustaka dengan metode atau sistem tertentu seperti registrasi, klasifikasi, katalogisasi serta kelengkapan lainnya, baik secara manual maupun menggunakan sarana teknologi informasi, pembuatan sarana lain agar mempermudah dalam menggunakan koleksi

informasi yang dimiliki taman bacaan masyarakat (TBM), c) Menjadi tempat pemelihara dan menyimpan, artinya TBM memiliki kegiatan untuk mengatur, menyimpan, menyusun, menata, memelihara, merawat agar koleksi tetap rapi, awet, utuh, lengkap, mudah diakses, tidak mudah rusak, hilang dan berkurang, d) TBM berfungsi sebagai salah satu pusat informasi, sumber belajar, penelitian, preservasi serta kegiatan ilmiah lainnya. Memberikan layanan kepada pengguna, seperti membaca, meminjam, meneliti dengan cara cepat, tepat, mudah dan murah, e) Membangun tempat informasi yang lengkap dan up to date bagi pengembangan pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*) dan perilaku/sikap (*attitude*), f) merupakan agen perubahan dan agen kebudayaan dari masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang. Dalam konsep yang lebih hakiki eksistensi dan kemajuan taman bacaan masyarakat menjadi kebanggaan dan simbol peradaban kehidupan umat manusia.

Berdasarkan hasil Observasi di Perpustakaan Alam diperoleh data yang mengungkapkan bahwa Perpustakaan Alam yang terletak di Desa Mergosono RT 01 RW 01, Buayan Kebumen, merupakan salah satu Taman Bacaan Masyarakat di Kebumen yang mengusung semboyan integrasi interkoneksi, dimana perpustakaan Alam ini membaaur dengan alam dan mempertemukan semua ilmu termasuk ilmu agama, sains dan humaniora. Konsep pembelajaran yang ditawarkan perpustakaan alam juga terbilang unik, dengan berbagai program seperti kelas karya, kelas inspirasi dan

kelas bermain, anak-anak di desa mergosono dapat belajar dengan riang gembira. Tempat pembelajar juga tidak terbatas di dalam ruangan, namun juga bisa dilakukan dilingkungan masyarakat dan lingkungan alam sekitar perpustakaan.

Hasil Penelitian Frenky Puspitasari (2012) menyimpulkan bahwa partisipasi pada kegiatan keaksaraan fungsional dibedakan menjadi 2 yaitu partisipasi sebelum dan saat kegiatan berlangsung. Persepsi masyarakat secara keseluruhan terhadap keaksaraan fungsional adalah positif meskipun dalam prosesnya terdapat berbagai kendala.

Berdasarkan hal tersebut, bagaimana program literasi membaca Perpustakaan Alam di Desa Mergosono, Buayan, Kebumen?

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember tahun 2019 di Perpustakaan Alam yang berlokasi di Desa Mergosono, Buayan, Kebumen.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini terdiri dari pimpinan Perpustakaan Alam dan pengelola Perpustakaan Alam, pengunjung Perpustakaan Alam, dan masyarakat sekitar Perpustakaan Alam.

## **Prosedur**

Prosedur dalam penelitian ini dengan mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Data tersebut dideskripsikan, kemudian dikategorikan berdasarkan kesamaan, perbedaan dan yang spesifik dari sumber. Dan selanjutnya data dianalisis akan menghasilkan kesimpulan.

## **Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Instrumen yang digunakan panduan wawancara, panduan lembar observasi, dan panduan dokumentasi.

## **Teknik Analisis Data**

Sugiyono (2015: 335) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Miles, Huberman dan Saldana (2014) yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (data condensation), menyajikan data (data display), dan menarik simpulan atau verifikasi (conclusion drawing and verification).

### **1) Data Condensation**

Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang

terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian. Hal ini untuk mengambil kesimpulan data, memilih hal-hal pokok, disusun secara sistematis, sehingga memberikan penjelasan terkait program literasi membaca di Perpustakaan Alam.

### **2) Data Display**

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Melalui penyajian data maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan. Kegiatan menyajikan data ini berfungsi untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami hasil penelitian yang di dapat. Peneliti akan menyajikan dan menghubungkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah direduksi menjadi sebuah narasi yang mudah untuk dipahami dengan tujuan untuk mengetahui langkah atau tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

### **3) Conclusion Drawing/Verification**

Langkah ini merupakan untuk menarik kesimpulan dari hasil-hasil data selama di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah

diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menyajikan data tentang persepsi masyarakat terhadap program literasi membaca Perpustakaan Alam di Desa Mergosono Buayan Kebumen.

### **Program Literasi Membaca**

Berdasarkan hasil data penelitian mengungkapkan bahwa Perpustakaan Alam turut berpartisipasi dalam menjalankan program pemerintah untuk meningkatkan literasi khususnya dalam meningkatkan literasi membaca. Perpustakaan Alam memiliki 4 program unggulan yang dijadikan sebagai strategi untuk meningkatkan literasi membaca khususnya bagi anak-anak desa Mergosono. Program tersebut berupa kelas membaca, kelas bermain, kelas inspirasi, dan kelas karya. Dalam meenyelenggarakan program tersebut perpustakaan alam melakukan tahapan sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan program literasi membaca dilakukan dengan menyusun jadwal, sasaran dan penanggung jawab kegiatan yang akan dilakukan. Adanya perencanaan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan program literasi tersebut, sama seperti yang diungkapkan Oleh Marwiyah (2018:55) bahwa perencanaan tiada lain sebagai upaya yang dilakukan oleh perencana untuk menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan

yang telah ditentukan. Namun kenyataan pada saat pelaksanaan berlangsung belum sesuai dengan program perencanaan yang sudah disusun. Selain itu, tidak adanya rencana kegiatan setiap pertemuan menyebabkan program berjalan tanpa alur yang jelas. Tidak adanya perencanaan secara terperinci ini dikarenakan materi pada program literasi memang tidak terstruktur seperti pembelajaran di sekolah.

Sedangkan tujuan program literasi membaca di perpustakaan alam yaitu menciptakan budaya baca dan menciptakan masyarakat yang literat dan berdaya saing. Tujuan tersebut sejalan dengan tujuan diterapkannya program Gerakan Literasi Nasional yaitu untuk membangun budaya literasi pada lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Gerakan Literasi Nasional dilaksanakan sebagai bagian dari implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

#### **b. Pelaksanaan Program Literasi Membaca**

Kegiatan kelas membaca, kelas bermain, kelas inspirasi dan kelas karya dilaksanakan setiap hari minggu mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai di area perpustakaan alam. Setiap kelas dijadwalkan secara bergantian sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Program tersebut merupakan usaha menciptakan kebiasaan membaca dengan mengawali setiap kegiatan dengan membaca buku sekitar 15-30 menit. Hal tersebut mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang memuat kewajiban menggunakan 15 menit sebelum pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran (setiap hari).

Materi pembelajaran yang disajikan atau diberikan kepada peserta adalah buku bacaan khususnya yang terkait dengan bermain, buku inspirasi dan buku karya. Buku tersebut merupakan rangsangan agar anak dapat belajar dan berkeaktifitas menciptakan suatu hal yang baru. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Hamalik (2001:68) mengungkapkan bahwa sumber-sumber yang digunakan sebagai bahan belajar terdapat pada: 1) buku pelajaran yang sengaja disiapkan dan berkenaan dengan materi ajaran tertentu, 2) pribadi guru sendiri pada dasarnya merupakan sumber tak tertulis dan sangat penting serta sangat kaya dan luas yang perlu dimanfaatkan secara maksimal, 3) sumber masyarakat juga merupakan sumber yang paling kaya bagi bahan belajar siswa.

Metode yang digunakan dalam program literasi membaca menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, dan latihan praktek. Metode ceramah pada kegiatan ini dilakukan sang inspirasi untuk menerangkan materi baik di kelas bermain, kelas inspirasi maupun di kelas karya. Menurut Majid (2014: 194) metode ceramah adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan.

Sedangkan metode demonstrasi menurut Suprihartiningrum (2013: 290) dilakukan

dengan cara memperagakan kejadian, cara kerja alat, atau urutan kegiatan baik secara langsung atau dibantu media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Dalam metode ini sang inspirasi memberikan contoh bagaimana cara membuat suatu hal pada kelas karya. Metode praktek dilakukan ketika peserta memainkan permainan tradisional pada kelas bermain maupun ketika peserta harus membuat karya yang sudah dicontohkan sang inspirasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Raiser & Gagne dalam Wena (2013: 100) bahwa keterampilan kerja hanya dapat diajarkan dengan baik apabila mereka dilatih secara langsung dengan peralatan sebenarnya.

Dalam pelaksanaannya program literasi membaca juga menggunakan media yang digunakan dalam berbagai kegiatan seperti, laptop, dan media video pembelajaran ataupun alat peraga. Hal ini sesuai pendapat Degeng (2013: 162) yang mengungkapkan media pembelajaran sebagai komponen strategi penyampaian yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada si-belajar, apakah itu orang, alat, atau bahan.

Terlaksananya berbagai kegiatan program literasi perpustakaan alam juga didukung oleh tersedianya sarana prasarana seperti berbagai koleksi buku, ruang baca, gazebo pancasila, bale demokrasi dan lain sebagainya. Sejalan dengan Siswoyo (2013: 52) yang mengungkapkan bahwa lingkungan dan sarana pendidikan merupakan sumber yang dapat menentukan kualitas dan berlangsungnya usaha pendidikan.

### **c. Evaluasi Program Literasi Membaca**

Dalam sebuah program, evaluasi merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan program kegiatan yang telah dilangsungkan. Perpustakaan alam melaksanakan evaluasi seluruh program pada akhir tahun untuk melihat keberhasilan kegiatan yang sudah dilaksanakan dan menentukan program dan kebijakan tahun berikutnya. Sesuai Panduan Pelaksanaan Kampung Literasi Yang Diterbitkan Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat tahun 2017, disebutkan evaluasi kampung literasi di taman bacaan masyarakat bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan, menyusun perbaikan dan penyesuaian dalam pelaksanaan kegiatan berikutnya agar sesuai dengan kebutuhan dan pengembangan potensi masyarakat. Secara umum pelaksanaan monitoring dan evaluasi bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui perkembangan dan efektivitas pelaksanaan program;
- 2) Memaksimalkan potensi yang dimiliki masyarakat dan lingkungan di Kampung Literasi;
- 3) Mengetahui kendala yang dihadapi dan solusi yang diambil;
- 4) Menentukan kebijakan lanjutan dari program

Sedangkan bentuk evaluasi dapat dikatakan bahwa bentuk evaluasi pada program literasi membaca yaitu evaluasi sumatif. Sama seperti yang diungkapkan Nasution (2012: 91) bahwa

evaluasi sumatif merupakan proses evaluasi yang dilakukan di akhir jangka waktu tertentu (misalnya pada akhir semester, tahun pelajaran atau lima tahun) untuk mengetahui efektivitas kurikulum dengan menggunakan semua data yang dikumpulkan selama pelaksanaan dan akhir proses implementasi kurikulum.

### **Faktor Penghambat dan Pendukung Program Literasi Membaca**

#### **a. Faktor Pendukung**

Bedasarkan hasil data penelitian mengungkapkan bahwa Faktor pendukung terselenggaranya program literasi membaca yang dilakukan perpustakaan alam dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi, kemauan anak untuk membaca buku dan mengikuti program literasi membaca, pengelola dan sang inspirasi yang kompeten, serta dukungan orang tua peserta yang merespon baik kegiatan di perpustakaan alam.

Sedangkan faktor eksternal meliputi, sarana dan lingkungan belajar yang nyaman untuk proses pembelajaran dan membaca. Selain itu keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan yang dilakukan perpustakaan alam menunjang keberhasilan program tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola perpustakaan alam masyarakat sangat mendukung kegiatan di perpustakaan alam salah satunya dengan memberikan izin lingkungan rumahnya untuk kegiatan yang dilakukan perpustakaan alam.

## **b. Faktor Penghambat**

Berdasarkan hasil temuan penelitian selain faktor pendukung, berlangsungnya program literasi membaca yang dilakukan perpustakaan alam tidak terlepas dari berbagai faktor yang menghambat kegiatan tersebut. Faktor tersebut antara lain seperti kurangnya koleksi buku yang berkaitan dengan program dan terbatasnya anggaran dana operasional kegiatan. Koleksi buku merupakan sumber belajar pokok selain yang inspirasi dalam kegiatan pembelajaran literasi membaca di Perpustakaan Alam. Walaupun penyelenggaraan program sudah mengacu pada prinsip-prinsip Gerakan Literasi Nasional sebagai berikut:

- a. Berkesinambungan, sebagai suatu gerakan, literasi harus dilaksanakan secara terus-menerus dan berkesinambungan, tidak bergantung pada pergantian pemerintahan. Literasi harus menjadi program prioritas pemerintah yang selalu dikampanyekan kepada seluruh lapisan masyarakat, pemimpin, tokoh masyarakat, tokoh agama, cendekia, remaja, orang tua, dan warga masyarakat sehingga budaya literasi terbentuk di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.
- b. Terintegrasi, pelaksanaan literasi harus terintegrasi dengan program yang dilaksanakan oleh Kemendikbud dan kementerian dan/atau lembaga lain, termasuk nonpemerintah. Dengan demikian, literasi menjadi bagian yang saling menguatkan dengan program lain.

- c. Melibatkan Semua Pemangku Kepentingan, sebagai suatu gerakan, literasi harus memberikan kesempatan dan peluang untuk keterlibatan semua pemangku kepentingan, baik secara individual maupun kelembagaan. Literasi harus menjadi milik bersama, menyenangkan, dan mudah dilaksanakan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, sesuai dengan kapasitas dan kemampuan masing-masing.

Meskipun demikian program literasi membaca di Perpustakaan Alam masih belum berjalan maksimal. Terbatasnya sponsor dan donatur Perpustakaan alam mengakibatkan permasalahan pada kurangnya pendanaan, koleksi buku dan fasilitas yang ada. Ketersediaan buku-buku untuk usia dini masih terbilang sedikit juga menjadi kendala lainnya. Buku sangat mendukung keterlaksanaan program kelas membaca, kelas bermain, kelas inspirasi dan kelas karya namun ketersediaannya sangat terbatas. Akibatnya bacaan yang dibaca tidak sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan. Oleh karena itu, perlu kerjasama dengan berbagai pihak seperti perangkat pemerintahan baik desa maupun kecamatan dan lembaga lembaga lain yang sejalan dengan visi dan misi Perpustakaan Alam untuk mengoptimalkan kegiatan tersebut.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab selanjutnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penyelenggaraan program literasi membaca yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program belum optimal. Secara rinci, perencanaan berbentuk kalender kegiatan atau rencana secara keseluruhan selama satu tahun. Pelaksanaan program dimulai dari sosialisasi program kepada masyarakat, pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh pengelola intern perpustakaan alam maupun sang inspirasi atau relawan yang memiliki kemampuan dibidang tertentu. Materi dipilih dengan menyesuaikan ketrampilan yang dimiliki sang inspirasi yang mengisi kegiatan. Metode yang digunakan bervariasi sesuai kebutuhan pembelajaran, bisa dengan ceramah, demonstrasi, diskusi maupun praktik secara langsung. Media yang digunakan dalam kegiatan berupa papan tulis dan laptop untuk menayangkan media audio visual. Sarana prasarana untuk menunjang kegiatan berupa ruang lingkungan belajar, kursi, karpet. Evaluasi pada program literasi ini adalah evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan diakhir tahun. Tujuannya yaitu untuk menilai ketercapaian program dan menyempurnakan program yang berlangsung.

2. Program literasi membaca belum terlaksana secara optimal karena dalam pelaksanaan kegiatan masih terdapat hambatan seperti kurangnya koleksi buku yang berkaitan dengan program dan terbatasnya anggaran dana operasional kegiatan
3. Program literasi membaca berlangsung dengan beberapa faktor pendukung, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor pendukung internal meliputi, kemauan anak untuk membaca buku dan mengikuti program literasi membaca, pengelola dan sang inspirasi yang kompeten, serta dukungan orang tua peserta yang merespon baik kegiatan di perpustakaan alam. Sedangkan faktor eksternal meliputi, sarana dan lingkungan belajar yang nyaman untuk proses pembelajaran dan membaca. Selain itu keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan yang dilakukan perpustakaan alam

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan sebagaimana yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Pengelola dan sang inspirasi
  - a. Pengelola sebaiknya lebih melakukan koordinasi dengan masyarakat terkait program literasi membaca, agar mampu menjangkau lebih banyak anak-anak.
  - b. Perlu menambah koleksi khususnya dibidang ilmu yang berkaitan dengan program yang dilaksanakan.

- c. Perlu meningkatkan program yang mampu meningkatkan anggaran
  - d. Perlu adanya kerjasama dan dukungan dari pemerintah.
2. Masyarakat Desa Mergosono
- a. Warga desa mergosono agar lebih aktif mendukung dan mendorong anaknya untuk mengikuti program literasi membaca
  - b. Orang tua ikut mengawasi perkembangan membaca anaknya.

Nafisah, A.(2014). Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal Perpustakaan Libraria*, 2, 69-81.

Nasution, S. (2012). *Kurikulum & Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Puspitasari, F. (2012). *Partisipasi dan Persepsi Masyarakat Terhadap Kegiatan Program Keaksaraan Fungsional Oleh Sanggar Kegiatan Belajar*. Skripsi, tidak dipublikasikan. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.

Siswoyo, Dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suprihatiningrum, J. (2013). *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sutarno N.S. (2003). *Perpustakaan dan masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Wena, M. (2013). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT Bumi aksara.

## DAFTAR PUSTAKA

Degeng, N.S. (2013). *Ilmu Pembelajaran: Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Bandung: Aras Media.

Dekdikbud, (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan. (2017). *Panduan Penyelenggaraan Program Kampung Literasi*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.

\_\_\_\_\_. (2018). *Petunjuk Teknis Apresiasi Tbm Kreatif-Rekreatif Tahun 2018*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Hamalik, O. (1992). *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Mandar Maju.

Lukman, dkk. (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*. Jakarta : Puslitjakdikbud.

Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.